

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

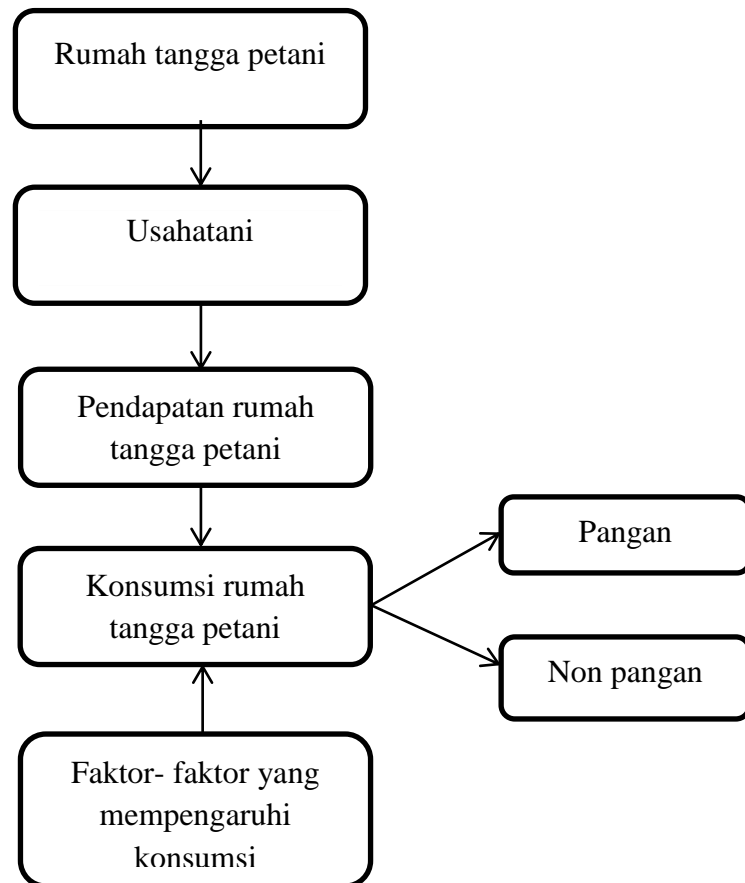
#### **3.1. Kerangka Pemikiran**

Rumah tangga petani merupakan rumah tangga yang sebagian besar pendapatannya diperoleh dari usahatani yang dimilikinya. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dapat dilihat dari besarnya konsumsi yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani. Jenis konsumsi rumah tangga petani dibagi menjadi dua yaitu konsumsi pangan dan non pangan. Konsumsi pangan meliputi bahan makanan pokok, lauk pauk, sayuran, buah, bahan penunjang dan bahan minuman. Sedangkan konsumsi non pangan meliputi biaya pembelian rokok, biaya pendidikan, biaya sewa air dan listrik, biaya kebutuhan sehari-hari, biaya pembelian pakaian dan biaya untuk berpergian.

Jumlah konsumsi rumah tangga petani dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi konsumsi pangan rumah tangga petani yaitu pendapatan keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga tingkat harga barang dan variabel dummy konsumsi pangan dan non pangan. Faktor – faktor tersebut diduga berpengaruh dalam konsumsi rumah tangga petani. Setelah dilakukan pendugaan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga petani, dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka akan diketahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi rumah tangga petani. Kecamatan Jambu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten

Semarang, Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Jambu bekerja sebagai petani tanaman pangan. Kerangka penelitian disajikan pada Ilustrasi 2. ini

:



Ilustrasi 2. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga petani di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang lebih rendah dibandingkan dengan indeks garis kemiskinan di Kabupaten Semarang.

2. Secara serempak pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, persepsi harga barang serta variabel dummy konsumsi pangan dan non pangan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga petani di Kecamatan Jambu.
3. Secara parsial pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, persepsi harga barang serta variabel dummy konsumsi pangan dan non pangan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga petani di Kecamatan Jambu.

### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2016 di Desa Bedono dan Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dikarenakan Desa Bedono dan Desa Genting Kecamatan Jambu memiliki jumlah penduduk yang sebagian besar bermatapencarian sebagai petani.

### **3.3. Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel**

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode survei, yaitu mengumpulkan informasi melalui pengajuan pertanyaan baik tertulis ataupun lisan dari sampel kuota suatu populasi (Riduwan, 2005). Penggunaan metode survei memudahkan dalam memperoleh data untuk diolah dengan tujuan memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir suatu penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan survei adalah 1) merumuskan masalah

penelitian dan menentukan tujuan 2) menentukan hipotesis dan konsep serta menggali kepustakaan 3) pembuatan kuisisioner 4) pengambilan sampel di lapangan 5) analisa dan pengolahan data 5) pembuatan laporan (Singarimbun, 2011).

Penentuan lokasi dilakukan dengan cara *purposive* berdasarkan pada kriteria tertentu yaitu sebagian besar penduduk di desa tersebut bekerja sebagai petani dan dari satu kecamatan dipilih dua desa dengan pertimbangan kedua desa tersebut memiliki jumlah populasi petani terbanyak di Kecamatan Jambu (Arikunto, 2006).

Penentuan jumlah sampel populasi melalui dua tahap yaitu dengan menggunakan rumus slovin dan metode *multistage random sampling*. Menurut Riduwan (2005) rumus slovin dengan taraf keyakinan sebesar 90% sebagai berikut :

$$n = N/(1+Ne^2).....(2)$$

keterangan :

n = jumlah sampel populasi

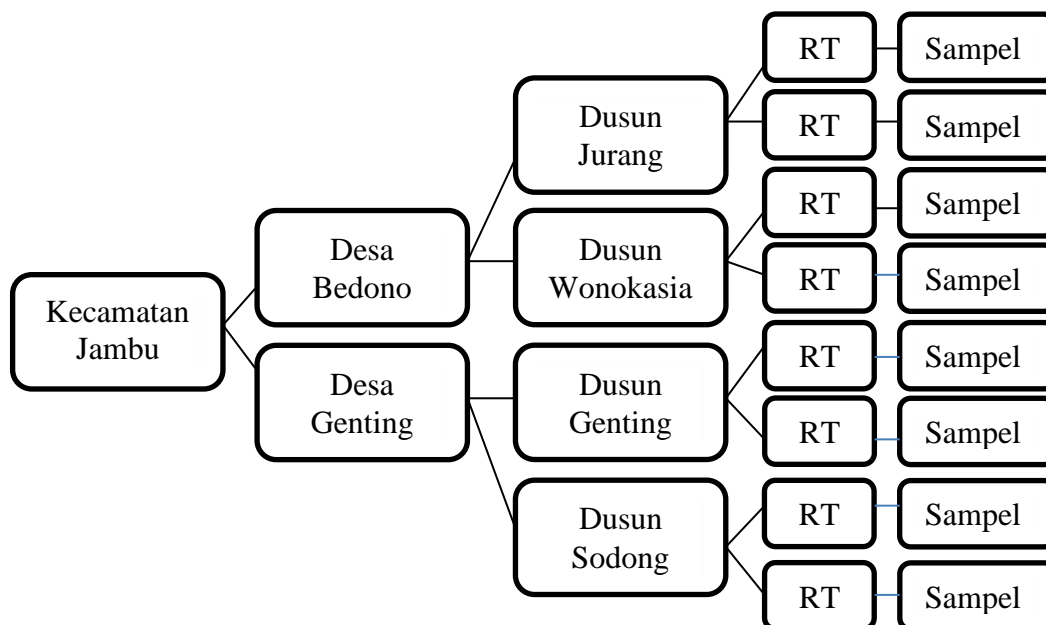
N= total populasi petani Kecamatan Jambu

e = Error tolerance (toleransi taraf signifikansi untuk sosial dan pendidikan lazimnya 0,10).

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 responden dari jumlah total populasi yang bekerja sebagai petani sebanyak 18.130 orang.

Pengambilan sampel populasi dilakukan dengan metode *multistage random sampling* yaitu pengambilan sampel menggunakan lebih dari satu teknik probability sampling dengan seefisien dan seefektif mungkin. Penerapan metode

*multistage random sampling* menggunakan teknik cluster sampling dapat di gambarkan pada ilustrasi dibawah ini :



Ilustrasi 3. Pengambilan sampel dengan metode *multistage random sampling*

Kecamatan Jambu memiliki 10 desa. Kemudian dipilih dua desa yang memiliki jumlah populasi petani terbanyak. Setiap Desa dipilih dua Dusun yang memiliki jumlah populasi petani terbanyak dan setiap Dusun dipilih dua RT yang memiliki jumlah populasi petani terbanyak. Pada setiap RT diambil sampel sebanyak 12 dan 13 rumah tangga petani dikarenakan jumlah sampel yang diambil pada setiap Dusun adalah 25 rumah tangga petani. RT yang memiliki jumlah rumah tangga petani terbanyak diambil 13 sampel sedangkan RT yang memiliki jumlah rumah tangga petani lebih sedikit diambil 12 sampel. Rumah tangga yang dijadikan sampel dipilih secara acak dengan menggunakan undian.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara secara langsung dengan responden melalui kuesioner yang telah dibuat sebelumnya dan data sekunder diperoleh dari buku, literatur dan informasi yang disebarkan oleh instansi terkait.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis data kualitatif berdasarkan dari data yang dinyatakan dalam bentuk uraian dan analisis data kuantitatif berdasarkan angka dan perhitungan dengan metode statistik menggunakan program SPSS (Subagyo, 1997).

#### **3.5.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani**

Pengeluaran konsumsi rumah tangga petani dihitung dari total pengeluaran rumah tangga dalam kurun waktu satu bulan, baik pengeluaran untuk konsumsi pangan ataupun non pangan. Hipotesis I diuji dengan uji t satu sampel (*one sample t-test*). Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dapat dilihat dengan cara membandingkan jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga petani per bulan dengan Indeks Garis Kemiskinan Kabupaten Semarang. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistika (2015) dapat diketahui bahwa indeks garis kemiskinan di Kabupaten Semarang sebesar Rp 286.918,00 per kapita per bulan.

Hipotesis Statistik :

$H_0 : \mu = \text{Rp } 286.918,00$ , jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga petani sama dengan indeks garis kemiskinan di Kabupaten Semarang.

$H_1 : \mu < \text{Rp } 286.918,00$ , jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga petani lebih rendah dari indeks garis kemiskinan di Kabupaten Semarang.

Kriteria yang digunakan dalam *uji one sampe t-test* adalah :

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $\text{sig}_{\text{hit}} < 0,05$ .

$H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima jika  $\text{sig}_{\text{hit}} > 0,05$ .

### **3.5.2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Petani**

Hipotesis II dan III dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier baerganda. Data yang telah terkumpul diuji kenormalannya dengan menggunakan model Kolmogorov-smirnov, kemudian diuji dengan uji asumsi klasik. Jika hasil uji normalitas data menunjukkan nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data normal sehingga dapat dilanjutkan dengan uji regresi linear berganda, namun jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak normal sehingga dilakukan pengujian dengan uji spearman. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui data variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak (Sukestiyarno, 2008). Setelah dilakukan uji normalitas data, langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik (Santoso, 2001). Uji asumsi klasik terdiri dari:

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2006). Cara untuk uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Bila VIF

lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas, begitu pula sebaliknya kalau VIF di bawah 10 maka hal tersebut tidak terjadi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas, autokorelasi dan korelasi antara variabel (Gujarati, 2003).

## 2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menguji apakah dalam satuan model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ( $t-1$ ) (Ghozali, 2006). Cara untuk melakukan uji autokorelasi yaitu dengan uji Durbin Watson. Kriteria pengujian Durbin Watson adalah sebagai berikut :

Deteksi autokorelasi positif :

Jika  $d < d_L$  maka terdapat autokorelasi positif.

Jika  $d > d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi positif.

Jika  $d_L < d < d_U$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi autokorelasi negatif :

Jika  $(4-d) < d_L$  maka terdapat autokorelasi negatif.

Jika  $(4-d) > d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif

Jika  $d_L < (4-d) < d_U$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke



pengamatan yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari pola *scatterplot*. Jika titik – titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y serta tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, persepsi harga barang, variabel dummy konsumsi pangan dan non pangan terhadap variabel dependen yaitu jumlah konsumsi rumah tangga petani. Berikut ini merupakan model regresi linear berganda dari persamaan tersebut (Yuliana, 2013) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- Y = konsumsi rumah tangga (rupiah per bulan)
- X<sub>1</sub> = pendapatan rumah tangga (rupiah per bulan)
- X<sub>2</sub> = tingkat pendidikan kepala keluarga (tahun)
- X<sub>3</sub> = jumlah anggota keluarga (orang)
- X<sub>4</sub> = persepsi harga barang (skala likert)
- X<sub>5</sub> = variabel dummy konsumsi pangan dan non pangan (nominal)
- e = error
- a = konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub>, b<sub>5</sub>= koefisien regresi

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> = Tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1$  = Ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen untuk minimal satu variabel dependen.

Kriteria yang digunakan dalam uji F adalah :

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $\text{sig}_{\text{hit}} < 0,05$ . Variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima jika  $\text{sig}_{\text{hit}} > 0,05$ . Variabel independen secara serempak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2011). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1$  = Terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan dalam uji t adalah :

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $\text{sig}_{\text{hit}} < 0,05$ . Masing – masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima jika  $\text{sig}_{\text{hit}} > 0,05$ . Masing – masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6. Batasan Pengertian dan Konsep Pengukuran

1. Rumah tangga petani merupakan rumah tangga yang sebagian besar pendapatan dan kebutuhannya diperoleh dari usaha tani.
2. Konsumsi rumah tangga merupakan nilai perbelanjaan yang dilakukan rumah tangga untuk membeli barang dan jasa dalam suatu waktu tertentu (rupiah per bulan)
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga antara lain pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan tingkat harga barang.
4. Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima semua rumah tangga dalam perekonomian atau yang diterima satu keluarga dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya (rupiah per bulan).
5. Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan dengan sadar demi pembinaan kepribadian dan pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (SD, SMP, SMA, S1). Pengambilan data untuk tingkat pendidikan menggunakan score dengan kriteria : 6 = Tamat SD, 9 = Tamat SMP, 12 = Tamat SMA dan 16 = Tamat Kuliah.
6. Jumlah anggota keluarga merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan dan hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, dan adopsi (orang).
7. Persepsi harga barang merupakan persepsi tingkatan harga-harga barang yang terdapat di pasaran, apakah harga tersebut tergolong rendah atau tinggi menurut pandangan konsumen (skala likert). Pengambilan data

untuk persepsi tingkat harga barang menggunakan skala likert dengan kriteria : 1 = Sangat Tinggi, 2 = Tinggi, 3 = Sedang, 4 = Rendah, 5 = Sangat Rendah. Indikator yang digunakan dalam membentuk persepsi harga adalah keterjangkauan harga barang, kesesuaian harga dengan daya beli konsumen, dan kesesuaian harga dengan manfaat barang tersebut.

8. Variabel dummy konsumsi pangan dan non pangan digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang nyata antara jumlah konsumsi pangan dengan jumlah konsumsi non pangan. Pengambilan data untuk Jumlah Konsumsi non pangan menggunakan skala likert dengan kriteria : 0 = jika konsumsi pangan lebih tinggi dibandingkan dengan non pangan dan 1 = jika konsumsi non pangan lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi pangan.